BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Analisis Deskripsi Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai keseluruhan dari semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah tersebut dalam kurun waktu tertentu (biasanya per tahun). PDB digunakan untuk mengukur kesejahteraan suatu negara. Semakin tinggi nilai PDB maka semakin makmur negara yang bersangkutan.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Produk Domestik Bruto

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDB	32	1.64E6	2.55E6	2.0916E6	2.57248E5
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Output SPSS 16, data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.1 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel PDB menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari data PDB berdasarkan harga konstan triwulan pertama 2010 sampai triwulan keempat 2017. Dari 32 data tersebut dapat dilihat nilai PDB terendah adalah 1.640 triliun yaitu terjadi pada triwulan pertama tahun 2010, sedangkan nilai PDB tertinggi yaitu 2.550 triliun yaitu terjadi pada triwulan ketiga tahun 2017. Rata-rata PDB selama tahun 2010 triwulan

pertama sampai 2017 triwulan keempat yaitu sebesar 2.091 triliun, dengan standar deviasinya yaitu sebesar 257.248 yang berarti kecenderungan data PDB ditiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 257.248. Dilihat dari rata-rata dan standar deviasi dalam data ini tidak terdapat data *outlier* karena rata-rata lebih besar daripada standar deviasi (2.091.000 > 257.248).

2. Analisis Deskripsi Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengendalian moneter syariah yang merupakan salah satu instrumen operasi pasar terbuka.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBIS	32	2025.00	36834.00	1.7468E4	9612.99103
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Output SPSS 16, data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.2 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel SBIS menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari data outsanding SBIS triwulan pertama 2010 sampai triwulan keempat 2017. Dari 32 data tersebut dapat dilihat nilai SBIS terendah adalah 2,025 triliun yaitu terjadi pada triwulan ketiga tahun 2010, sedangkan nilai SBIS tertinggi yaitu 36,834 triliun yaitu terjadi pada triwulan

pertama tahun 2017. Rata-rata SBIS selama tahun 2010 triwulan pertama sampai 2017 triwulan keempat yaitu sebesar 17,468 triliun, dengan standar deviasinyasebesar 9.612,99103 yang berarti kecenderungan data SBIS ditiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 9.612,99103. Dilihat dari rata-rata dan standar deviasi dalam data ini tidak terdapat *outlier* karena rata-rata lebih besar daripada standar deviasi (17.468 > 9.612,99103).

3. Analisis Deskripsi Surat Berharga Syariah Negara

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia yang bertujuan untuk pembiayaan APBN dan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa seperti pembangunan infrastruktur atau pembiayaan proyek yang diselenggarakan pemerintah.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Surat Berharga Syariah Negara

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBSN	32	1.39E5	1.15E6	4.6018E5	2.97630E5
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Output SPSS 16, data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.3 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel SBSN menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari data outsanding SBSN triwulan pertama 2010 sampai triwulan keempat 2017. Dari 32 data tersebut dapat dilihat nilai SBSN terendah

adalah 139 triliun yaitu terjadi pada triwulan pertama tahun 2010, sedangkan nilai SBSN tertinggi yaitu mencapai 1.150 triliun yaitu terjadi pada triwulan keempat tahun 2017. Rata-rata SBSN selama tahun 2010 triwulan pertama sampai 2017 triwulan keempat yaitu sebesar 460,180 triliun, dengan standar deviasinyasebesar 297.630 yang berarti kecenderungan data SBSN ditiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 297.630. Dilihat dari rata-rata dan standar deviasi dalam data ini tidak terdapat *outlier* karena rata-rata lebih besar daripada standar deviasi (460.180 > 297.630).

4. Analisis Deskripsi Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga merupakan nilai pembelanjaan yang dilakukan rumah tangga untuk membeli barang dan jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Konsumsi rumah tangga terjadi karena adanya pendapatan yang diterima rumah tangga yang berasal dari penggunaan faktor-faktor produksi.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Konsumsi Rumah Tangga

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konsumsi	32	9.26E5	1.37E6	1.1381E6	1.35205E5
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Output SPSS 16, data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.4 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel konsumsi rumah tangga menunjukkan sampel (N) sebanyak 32,

yang diperoleh dari data konsumsi rumah tangga triwulan pertama 2010 sampai triwulan keempat 2017. Dari 32 data tersebut dapat dilihat nilai konsumsi rumah tangga terendah adalah 926 triliun yaitu terjadi pada triwulan pertama tahun 2010, sedangkan nilai konsumsi rumah tangga tertinggi yaitu 1.370 triliun yaitu terjadi pada triwulan keempat tahun 2017. Rata-rata konsumsi rumah tangga selama tahun 2010 triwulan pertama sampai 2017 triwulan keempat yaitu sebesar 1.138,1 triliun, dengan standar deviasinya sebesar 135.205 yang berarti kecenderungan data konsumsi rumah tangga ditiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 135.205. Dilihat dari rata-rata dan standar deviasi dalam data ini tidak terdapat *outlier* karena rata-rata lebih besar daripada standar deviasi (1.138.100 > 135.205).

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SBIS	.117	8.524
SBSN	.158	6.345
Konsumsi	.109	9.162

a. Dependent Variable: PDB

Sumber : Hasil Uji SPSS

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, terlihat bahwa dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) diperoleh nilai sebagai berikut: SBIS 8,524; SBSN 6,345; dan konsumsi rumah tangga 9,162. Karena nilai VIF dari semua variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak mempunyai masalah yang besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

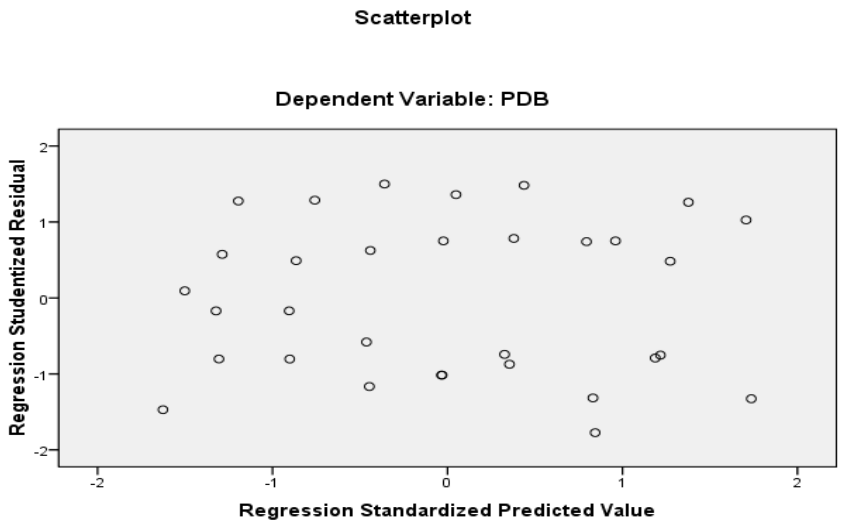

Sumber : Hasil Uji SPSS

Dari gambar di atas, bisa dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar di atas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996[a]	.991	.990	25503.51671	1.883

a. Predictors: (Constant), Konsumsi, SBIS, SBSN

b. Dependent Variable: PDB

Sumber : Hasil Uji SPSS

Petunjuk dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan melihat besarnya Durbin-Watson yaitu :

1) Angka DW dibawah -2 terdapat autokorelasi positif.
2) Angka DW -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi.
3) Angka DW diatas -2 terdapat autokorelasi negatif.

Dari hasil output di atas dapat dilihat angka DW 1,833. Hal ini berarti tidak ada autokorelasi, sehingga model regresi bisa digunakan.

2. Uji Normalitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SBIS	SBSN	Konsumsi	PDB
N		32	32	32	32
Normal Parameters[a]	Mean	1.7468E4	4.6018E5	1.1381E6	2.0916E6
	Std. Deviation	9.61299E3	2.97630E5	1.35205E5	2.57248E5
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.161	.098	.074
	Positive	.126	.161	.095	.074
	Negative	-.083	-.141	-.098	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.711	.913	.553	.417
Asymp. Sig. (2-tailed)		.693	.375	.919	.995

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Uji SPSS

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*diperoleh angka Asymp.sig (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan taraf signifikansi yaitu 5% dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Nilai Sig. atau signifikansi < 0,05, data berdistribusi tidak normal.

b. Nilai Sig. atau signifikansi > 0,05, data berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Keputusan Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*	Taraf signifikansi	Keputusan
SBIS	0,693	0,05	Normal
SBSN	0,375	0,05	Normal
Konsumsi rumah tangga	0,919	0,05	Normal
PDB	0,995	0,05	Normal

Sumber : Tabel 4.7

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-203933.303	118271.681		-1.724	.096
SBIS	-2.317	1.410	-.087	-1.643	.112
SBSN	-.004	.059	-.004	-.060	.953
Konsumsi	2.054	.128	1.079	16.092	.000

a. Dependent Variable: PDB

Sumber : Hasil Uji SPSS

Persamaan Regresi yang digunakan adalah :

$Y = -203933,303 – 2,317\ X_1 – 0,004\ X_2 + 2,054\ X_3$ atau

PDB = -203933,303 – 2,317 (SBIS) – 0,004 (SBSN) + 2,054 (Konsumsi)

Keterangan :

a. Konstanta sebesar -203933,303 menyatakan jika tidak ada SBIS, SBSN dan konsumsi rumah tangga maka nilai PDB adalah (203933,303).

b. Koefisien regresi X_1 sebesar -2,317 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena tanda negatif) satu satuan SBIS akan mengurangi nilai PDB sebesar 2,317. Dan sebaliknya, jika SBIS naik satu satuan maka PDB juga diprediksi mengalami kenaikan sebesar 2,317 dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap.

c. Koefisien regresi X_2 sebesar -0,004 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena tanda negatif) satu satuan SBSN akan

mengurangi nilai PDB sebesar 0,004. Dan sebaliknya, jika SBSN naik satu satuan maka PDB juga diprediksi mengalami kenaikan sebesar 0,004 dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap.

d. Koefisien regresi X_3 sebesar 2,054 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) satu satuan konsumsi rumah tangga akan meningkatkan nilai PDB sebesar 2,054. Dan sebaliknya, jika konsumsi rumah tangga turun satu satuan maka PDB juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 2,054 dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap.

e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996[a]	.991	.990	25503.51671	1.883

a. Predictors: (Constant), Konsumsi, SBIS, SBSN

b. Dependent Variable: PDB

Sumber : Hasil Uji SPSS

Dalam regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted RSquare*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,990, artinya 99% variabel terikat Produk Domestik Bruto (PDB) dijelaskan oleh variabel bebas yang

terdiri dari SBIS, SBSN, dan Konsumsi rumah tangga dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Sertifikat Bank Indonesia syariah berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

H2 : Surat berharga syariah negara berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

H3 : Konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

H4 : Sertifikat Bank Indonesia syariah, surat berharga syariah negara, dan konsumsi rumah tangga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-203933.303	118271.681		-1.724	.096
SBIS	-2.317	1.410	-.087	-1.643	.112
SBSN	-.004	.059	-.004	-.060	.953
Konsumsi	2.054	.128	1.079	16.092	.000

a. Dependent Variable: PDB

Sumber : Hasil Uji SPSS

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau individu antara X_1 (SBIS) terhadap PDB, X_2 (SBSN) terhadap PDB, dan X_3 (Konsumsi rumah tangga) terhadap PDB, dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara :

- Jika sig, > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

  Jika sig < 0,05 maka hipotesis teruji
- Jika t hitung < t tabel maka hipotesis tidak teruji

  Jika t hitung > t tabel maka hipotesis teruji

1) Menguji Signifikansi Variabel SBIS

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel SBIS sebesar 0,112 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0,05) maka 0,112 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang

berarti bahwa SBIS berpengaruh tidak signifikan terhadap PDB di Indonesia. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t tabel sebesar 2,03951 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n-1 = 32 – 1= 31, dan α5% dibagi menjadi dua yaitu 5%/2 = 0,025) dan nilai t hitung sebesar -1,643. Karena nilai thitung<ttabel yaitu 1,643 < 2,03951, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti bahwa SBIS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDB di Indonesia. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

2) Menguji Signifikansi Variabel SBSN

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel SBSN sebesar 0,953 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0,05) maka 0,953 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti bahwa SBSN berpengaruh tidak signifikan terhadap PDB di Indonesia. Jadi hipotesis 2 tidak teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t tabel sebesar 2,03951 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n-1 = 32 – 1= 31, dan α 5% dibagi menjadi dua yaitu 5%/2 = 0,025) dan nilai t hitung sebesar -0,060. Karena nilai t hitung < t tabel yaitu 0,060< 2,03951, maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti bahwa SBSN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDB di Indonesia. Jadi hipotesis 2 tidak teruji.

3) Menguji Signifikansi Variabel Konsumsi Rumah Tangga

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel konsumsi rumah tangga sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0,05) maka 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H3diterima yang berarti bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap PDB di Indonesia. Jadi hipotesis 3 teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t tabel sebesar 2,03951 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n-1 = 32 – 1= 31, dan α 5% dibagi menjadi dua yaitu 5%/2 = 0,025) dan nilai t hitung sebesar 16,092. Karena nilai t hitung > t tabel yaitu 16,092 > 2,03951, maka dapat disimpulkan bahwa H3diterima yang berarti bahwa SBSN berpengaruh positif signifikan terhadap PDB di Indonesia. Jadi hipotesis 3 teruji.

Dari hasil uji terlihat bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi produk domestik bruto di Indonesia dari ketiga variabel bebas (SBIS, SBSN dan konsumsi rumah tangga) adalah konsumsi rumah tangga.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan atau bersama-sama SBIS, SBSN, dan Konsumsi rumah tangga terhadap PDB di Indonesia, dengan pengambilan keputusan menggunakan 2 cara :

- Jika sig, > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

  Jika sig < 0,05 maka hipotesis teruji

- Jika t hitung < t tabel maka hipotesis tidak teruji

  Jika t hitung > t tabel maka hipotesis teruji

Tabel 4.12 Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.033E12	3	6.778E11	1.042E3	.000[a]
	Residual	1.821E10	28	6.504E8		
	Total	2.051E12	31			

a. Predictors: (Constant), Konsumsi, SBIS, SBSN

b. Dependent Variable: PDB

Sumber : Hasil Uji SPSS

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis 4 teruji, yaitu SBIS, SBSN, dan konsumsi rumah tangga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDB di Indonesia.

Sedangkan nilai F hitung diperoleh sebesar 1042 dan F tabel 2,95 (diperoleh dari N1 = k -1 = 4 -1 = 3, dan N2 = n – k = 32 – 4 = 28), maka F hitung (1042) > F tabel (2,95) yang berarti bahwa SBIS, SBSN, dan konsumsi rumah tangga secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap PDB di Indonesia.